

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kelor (*Moringa Oliefera*) adalah tanaman yang banyak dijumpai di daerah tropis dan subtropis. Tanaman kelor memiliki peranan penting terhadap pencegahan penyakit metabolik dan beberapa penyakit infeksi karena berpotensi sebagai sumber utama zat gizi dan elemen terapeutik, termasuk antiinflamasi, antibiogenik, dan memacu sistem imun untuk anak-anak malnutrisi (Fuglie, 2001). Insiden anemia selain dipengaruhi oleh asupan zat besi yang rendah, juga karena kekurangannya asupan gizi yaitu sebagai penerap kandungan zat besi dalam daun kelor bubuk mencapai 60,5 mg/100 gr. Dalam keadaan kering atau serbuk daun kelor mengandung 17,3 mg vitamin C.

Kelor dikenal di seluruh dunia sebagai tanaman bergizi dan telah memperkenalkan kelor sebagai salah satu pangan alternatif untuk mengatasi masalah gizi (Malnutrisi) (Saufeur dan Broin, 2010) di Afrika dan Asia. Daun kelor direkomendasikan sebagai suplemen yang kaya zat gizi untuk ibu menyusui dan anak pada masa pertumbuhan. Semua bagian dari tanaman kelor memiliki nilai gizi, berkasiat untuk kesehatan dan manfaat di bandingkan industri. Berbagai bagian dari tanaman kelor seperti daun, akar, biji, kulit kayu, buah dan bunga bertindak sebagai stimulan jantung dan peredaran darah, memiliki anti tumor, anti hipertensi, menurunkan kolesterol,

antioksidan, anti diabetik, anti bakteri dan anti jamur (Krisnadi, 2015). Daun kelor merupakan salah satu bagian dari tanaman kelor yang telah banyak diteliti kandungan gizi dan kegunaannya. Daun kelor sangat kaya akan nutrisi, diantaranya kalsium, zat besi, fosfor, kalium, zinc, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin D, vitamin E, vitamin K, asam folat dan biotin (Syarifah *dkk.*, 2015).

Kandungan nilai gizi yang tinggi, khasiat dan manfaatnya menyebabkan kelor mendapat julukan sebagai Mother's Best Friend dan Miracle Tree karena kelor diyakini memiliki potensi untuk mengakhiri kekurangan gizi, kelaparan, serta mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit di seluruh dunia. Namun di Indonesia sendiri pemanfaatan kelor masih belum banyak diketahui, umumnya hanya dikenal sebagai salah satu menu sayuran, oleh karena itu untuk meningkatkan nilai ekonomis dari tanaman kelor, daun kelor diolah menjadi salah satu produk olahan yang digemari oleh konsumen yaitu permen jelly (soft candy).

Pengeringan merupakan suatu cara untuk menguapkan air yang ada dalam bahan pangan hingga kadar air keseimbangan atau setara dengan nilai aktifitas air ( $A_w$ ) dengan menggunakan energi panas. Panas yang dibutuhkan untuk penguapan air yang ada dalam bahan pangan bersumber dari panas alami dan panas buatan. Panas alami yang berasal dari matahari dapat menimbulkan masalah yaitu pengontrolan yang sulit karena tidak adanya pengaturan suhu dan waktu, adanya kontaminasi dan cuaca yang tidak menentu sehingga pengeringan berlangsung lebih lama. Panas yang bersumber

dari pengeringan buatan mempunyai keuntungan yang baik, dimana suhu pengeringan dapat diukur sehingga bahan pangan yang dikeringkan sesuai dengan yang diharapkan (Buckle *dkk.*, 1987). Salah satu alat pengering buatan yang sering digunakan adalah tunnel dryer. Tunnel dryer pada dasarnya merupakan satu kelompok pengering berupa rak yang dioperasikan dalam satu rangkaian. Alat pengering ini umumnya digunakan untuk mengeringkan buah-buahan dan sayuran (Desrosier, 1988). Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan Rumah pengeringan sebagai alat pengering daun kelor. **“Pengaruh Posisi Daun Pada Proses Pengujian Terhadap Vitamin C Pada Tepung Kelor”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh Posisi Daun terhadap vitamin C tepung daun kelor.
2. Manakah posisi daun terbaik pada proses pengujian kadar vitamin C tepung daun kelor.

## **1.3. Tujuan**

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh posisi daun pengujian vitamin C pada tepung kelor
2. Untuk mengetahui pengujian terbaik vitamin C pada tepung daun kelor

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam posisi daun kelor untuk pengujian vitamin C pada tepung kelor